



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis sesuai teori-teori, penelitian ini memberikan kesimpulan berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian. Adapun tujuan penelitian ini dibagi dalam dua poin yaitu pertama, untuk mengetahui pemaknaan mahasiswi tentang Path sebagai media komunikasi virtual untuk presentasi dan identitas diri. Kemudian yang kedua untuk mengetahui motif mahasiswi menggunakan Path sebagai media komunikasi virtual.

Pertama, makna Path bagi mahasiswi sebagai media komunikasi virtual untuk presentasi dan identitas diri ditemukan beberapa pemaknaan yang dibagi dalam 3 tahap yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Pada tahap eksternalisasi, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya ketiga informan menerima kehadiran Path karena adanya pengaruh dan desakan dari lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan pertemanan maupun lingkungan keluarga. Dua diantara ketiga informan menganggap bahwa dengan menggunakan Path, mereka merasa menjadi tidak ketinggalan zaman dalam pergaulannya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua informan memaknai Path sebagai media sosial yang mampu membuat eksistensi diri mereka tetap diakui

dilingkungannya. Sedangkan satu informan lain menerima kehadiran Path karena pada awalnya ada keterpaksaan dan memang hanya sekedar ingin tahu dengan media sosial Path yang terbilang baru ketika itu.

Kemudian, pada tahap objektivasi, informan menganggap bahwa Path memang dapat memenuhi kebutuhan mereka akan hal-hal baru yang bersifat up-to-date. Melalui Path, ketiga informan sama-sama ingin menunjukkan identitas diri mereka sebagai seorang mahasiswi yang dekat dengan gaya hidup di kota Jakarta masa kini. Mereka memposting berbagai hal baru yang sedang eksis di kalangan masyarakat.

Pada tahap internalisasi, ketiga informan cenderung menjadi bergantung dengan keberadaan Path. Ketiga informan merasa bahwa Path adalah media virtual yang mampu menunjukkan identitas diri, mewakili perasaan mereka dan juga memberikan berbagai referensi hal terbaru yang mereka butuhkan. Ketiga informan hampir selalu memposting segala aktivitasnya ke dalam akun Path pribadi mereka. Begitu pula ketika ingin menyampaikan apa yang mereka rasakan, mereka menjadikan Path sebagai perpanjangan sarana komunikasi mereka.

Pada tujuan kedua yaitu untuk mengetahui motif mahasiswi dalam menggunakan Path ditemukan bahwa terdapat kesamaan dalam motif karena (*because motives*) ketiga informan. Ketiga informan sama-sama menggunakan Path karena adanya pengaruh dari orang sekitar yang sudah lebih dulu menggunakan Path.

Kemudian, pada motif untuk (*in order to motives*), juga ditemukan kesamaan bahwa ketiga informan menggunakan Path untuk mengekspresikan perasaan dan memperoleh referensi hal-hal terbaru yang bersifat uptodate. Selain itu, ada pula informan yang merasa bahwa dengan menggunakan Path, dirinya menjadi lebih dekat dengan teman-temannya dibandingkan ketika di dunia nyata.

Selain dua hal yang menjadi tujuan penelitian yang telah dijabarkan diatas, berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku informan antara di kehidupan nyata dengan yang informan tampilkan di media sosial Path.

Ketiga informan menunjukkan perbedaan yang kontras diantara dua kondisi tersebut. Dalam kesehariannya, ketiga informan menunjukkan diri sebagai pribadi yang santai dan sederhana. Aktivitas informan juga tidak selalu dilakukan di tempat-tempat yang terbilang bergengsi. Ketiga informan lebih sering menghabiskan kegiatan mereka di tempat-tempat yang sederhana, namun ketiga informan sama-sama memiliki pandangan bahwa mereka tidak akan memposting tempat-tempat yang sederhana seperti itu dan tidak memiliki 'nama' di masyarakat. Hal tersebut tentu berbeda dengan postingan-postingan yang kerap diunggah para informan ke akun pribadi Path milik mereka yang lebih sering memposting lokasi-lokasi yang dapat dikatakan bergengsi dan berada pada kelas sosial menengah keatas.

Temuan penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori dramaturgi dari Erving Goffman. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat dua panggung yang dijalankan

setiap aktor kehidupan. Pertama, yaitu panggung depan (*front-stage*) dan kedua adalah panggung belakang (*back-stage*).

Jika dikaitkan dengan teori dramaturgi tersebut, ketiga informan memerankan perannya yang berbeda di antara dua panggung. Panggung yang dimaksud disini adalah media sosial Path. Pada panggung depan, ketiga informan ingin menunjukkan diri mereka yang sangat dekat dan selalu mengetahui hal-hal yang bersifat uptodate. Ketiga informan menunjukkan melalui postingan mereka ketika mengunjungi suatu tempat, film yang ditonton, lagu yang didengarkan, buku yang dibaca, ataupun foto-foto yang menampilkan diri mereka dengan gaya fashion yang uptodate.

Sedangkan pada panggung belakang, ketiga informan menjadi dirinya sendiri yang lebih santai dan sederhana. Ketiga informan menjadi dirinya yang kerap mengunjungi dan makan di warung-warung pinggiran sederhana, mendengarkan lagu-lagu yang sedang tidak terkenal di kalangan masyarakat, dan juga bergaya pakaian santai dengan kaos dan celana jeans.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Saran akademis yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya adalah agar dapat melanjutkan penelitian bertema serupa dengan penelitian ini yakni mengenai presentasi diri dalam kehidupan media sosial. Penelitian ini hanya

berfokus pada media sosial Path, sehingga ada baiknya jika penelitian selanjutnya dapat menggunakan media sosial lain sebagai objek penelitian.

Selain itu penelitian ini juga lebih fokus pada aspek pemaknaan Path serta motif dalam penggunaan Path. Untuk penelitian selanjutnya, mungkin bisa lebih difokuskan mengenai aspek komunikasi lainnya seperti cara berkomunikasi ketika menggunakan media sosial.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis ditujukan bagi orang-orang yang tidak secara langsung berhubungan dengan bidang keilmuan dari dasar dilakukannya penelitian ini. Mereka adalah informan peneliti, para pembaca ataupun masyarakat umum.

Untuk informan peneliti, keberadaan Path sebaiknya dapat dimanfaatkan untuk hal yang positif dalam menunjukkan identitas diri yang sebenarnya serta tetap dapat menjalin relasi baik dengan teman-teman baik di kehidupan media sosial Path maupun dalam kehidupan nyata.

Kemudian untuk pembaca maupun masyarakat umum, penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan. Adapun tujuannya tidak hanya sekedar yang tertulis dalam penelitian, namun juga mengandung makna-makna lain yang dapat ditafsirkan masing-masing pembaca. Hal tersebut dapat mengajarkan mengenai cara pandang dalam menggunakan sebuah media sosial. Media sosial dapat memberi manfaat jika penggunanya menggunakan media tersebut secara positif. Namun media sosial juga dapat memberi dampak yang buruk jika penggunanya menggunakan media tersebut secara negatif.